

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perempuan profesional tersebar luas di masyarakat. Pekerjaan perempuan akan memengaruhi peran mereka dalam keluarga. Pada tahun 2022, hingga 30 Juni, ASN perempuan lebih banyak dibandingkan ASN laki-laki, yakni sebanyak 2.353.473 orang (54%), 8% lebih banyak dari 1.991.079 orang (46%). Menurut BPS Provinsi Jambi tahun 2021, ASN perempuan lebih banyak sebanyak 33.290 orang dibandingkan ASN laki-laki sebanyak 25.968 orang. ASN perempuan di Kabupaten Kerinci pada tahun 2021 sebanyak 2.221 orang, sedangkan ASN laki-laki sebanyak 2.128 orang. Angka tersebut menunjukkan banyaknya perempuan di sektor publik. Penelitian ini mengacu pada perempuan profesional yang telah menikah dan juga ibu rumah tangga.

Semakin banyak perempuan yang membantu suami untuk mendapatkan penghasilan tambahan, yang dilatarbelakangi oleh tuntutan ekonomi keluarga dan kebutuhan untuk mengekspresikan diri di dalam keluarga dan masyarakat. Perempuan pada hakikatnya dituntut untuk menjadi ibu yang sabar dan cerdas, istri yang baik, dan ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan rumah tangga (Akbar & Kartika, 2016).

Rini (2002) menyatakan bahwa perempuan harus bekerja dengan baik karena memiliki kewajiban dan tugas. Ibu-ibu yang bekerja di sektor publik, seperti pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Berikut ini data statistik Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci pada bulan Februari 2023 yang diperoleh peneliti :

**Tabel 1.1 Data jumlah pegawai Dinas Kesehatan
Kab. Kerinci Tahun 2023**

No	Dinas Kesehatan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Wanita
1	Kepala Dinas Kesehatan	1	-
2	Sekretariat	8	12
3	Bidang Kesehatan Masyarakat	6	14
4	Bidang Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit	10	11
5	Bidang Pelayanan Dan Sumber Daya Kesehatan	8	10
Jumlah		33	47

Sumber Data : Data Dinkes 2023

Berdasarkan data di atas, 47 dari 80 pegawai adalah perempuan. Mengelola kedua pekerjaan tersebut merupakan hal yang sulit bagi ibu pekerja. Salah satunya terjadi ketika satu fungsi memengaruhi tuntutan fungsi yang lain. Ketegangan ini berasal dari jam kerja yang lebih panjang, yang berarti lebih banyak waktu di kantor. Satu dari lima ibu Indonesia bekerja lebih dari 12 jam sehari, menurut BMI Research di tiga kota besar (Septian, 2014). Ibu-ibu di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci bekerja 8 jam sehari dari hari Senin sampai Jumat. Terkadang hari libur digunakan untuk bekerja, seperti perjalanan bisnis ke luar kota atau kewajiban lainnya. Ibu pekerja berjuang untuk menyeimbangkan waktu dengan pasangan dan anak-anak untuk melakukan tugas-tugas domestik.

Hasil laporan absensi bulanan Kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci juga di dapatkan bahwa pegawai wanita lebih sering tidak mengikuti kegiatan apel pagi dan sore. Kemudian tingkat kehadiran cenderung rendah serta pegawai wanita lebih sering mengajukan cuti tahunan dengan alasan kepentingan keluarga. Pernyataan tersebut memberikan tuntutan bagi seorang wanita karir untuk menjalankan kedua perannya secara ideal. Hal terpenting bagi seorang wanita karir yang telah berkeluarga adalah kemampuan dalam menyeimbangkan kedua peran tersebut (Hanner et al., 2016).

Seorang wanita tidak mampu menyeimbangkan kedua peran, baik dalam keterlibatan secara fisik atau waktu, maka dapat memicu terjadinya suatu konflik. Konflik yang dimaksud adalah konflik peran ganda. Drapeau et al., (2012) berpendapat bahwa adanya tuntutan pekerjaan dan keterlibatan dalam pekerjaan akan memberikan beban psikologis dan kognitif yang akan berpengaruh terhadap kesehatan mental orang yang bersangkutan serta merasa bahwa beban yang dirasakan telah melampaui batas tuntutan fisik dan psikologis, dalam hal ini yaitu adanya ketidakmampuan wanita karir dalam mencapai keseimbangan kedua peran sehingga terjadi konflik.

Hasil wawancara singkat dengan salah satu pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci yaitu wanita berusia 42 tahun. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 2 Maret 2023 di Ruang Sekretariat Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, sebagai berikut:

“....Susah membagi waktu untuk melakukan pekerjaan rumah dan tuntutan profesi. Apalagi di saat sibuk sekarang pekerjaan kantor sering saya bawa kerumah sering ditegur anak dan suami bahkan sampai cekcok besoknya masalah dirumah dibawa sampai di kantor nggak fokus malah bikin masalah baru di kantor..”.(S. 42tahun, 2 Maret 2023)

Hasil wawancara menemukan bahwa tekanan pekerjaan dan keluarga saling berbenturan, sehingga lebih sulit menjalankan peran keluarga karena adanya peran yang lain, begitu pula sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Naido dan Jano (2002). Pekerjaan dan kewajiban domestik seorang wanita karier akan menimbulkan konflik diri, sehingga mempengaruhi keberlangsungan pekerjaan. Seorang wanita karier akan mengalami dampak negatif, seperti kurangnya keterlibatan sebagai orang tua yang berarti ibu tidak mengawasi anak-anaknya, sebagai seorang istri yang biasanya menimbulkan konflik dengan suami, dan sebagai seorang istri tidak mendampingi suami. Dampak lainnya adalah tekanan psikologis dan fisik karena lelah bekerja tetapi tetap mengurus keluarga (Rahmadita, 2013). Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara singkat peneliti pada hari Kamis, 2 Maret 2023 di Ruang Sekretariat Kantor Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, Sebagai berikut :

“...Dua-duanya terasa sama berat ibu disini di bagian keuangan jadi tiap bulan taulah kan ribetnya sering lembur jarang dapat cuti, anak jadi kasian kadang tidak sempat di urus dengan bapaknya terus kadang ngerepotin mertua itulaah. Pulang kerumah harus jadi ibu rumah tangga beresin rumah masak belum kegiatan ibu-ibu dekat rumah harus diikuti...”.(E, 33tahun, 2 Maret 2023)

Buhali dan Margareta (2013) menemukan bahwa pekerja perempuan merasakan konflik peran pada tingkat yang lebih besar daripada pemalas, yang mendukung temuan wawancara di atas. Perempuan percaya bahwa keluarga adalah yang utama dan harus didahulukan daripada pekerjaan.

Ibu yang bekerja harus tangguh karena tantangan yang mereka hadapi. Ketahanan adalah kapasitas untuk beradaptasi dengan tekanan dan kesulitan (Campbell-Sills & Stein, 2007). Ketahanan adalah kapasitas untuk menahan rasa sakit. Orang yang tangguh lebih berharap bahwa segala sesuatunya akan berhasil (Roellyana & Listiyandini 2016).

Ibu yang bekerja membutuhkan ketahanan untuk mengatasi stres sehari-hari. Bahkan ketika dihadapkan dengan tantangan yang menantang, orang yang tangguh dapat menangani emosi mereka. Kesehatan mental yang sehat dan berkurangnya keputusan dan kecemasan bergantung pada ketahanan. Individu dengan ketahanan yang kuat dapat menghindari dan mengatasi masalah psikologis dan meningkatkan fungsi psikologis (Kavčič, Avsec, & Kocjan, 2021). Mereka yang memiliki masalah lebih suka mengatasinya. Metode pemecahan masalah seseorang disebut strategi koping. Taylor (2012) mengatakan strategi penanganan membantu melawan stres. Wanita yang tangguh mengadopsi penanganan yang berfokus pada emosi. Rizky (2012) menemukan bahwa ketahanan lebih dekat dengan penanganan emosional dalam situasi yang tidak dapat dihindari.

Penelitian Ramadhani dan Amelia (2021) hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa subjek menggunakan *emotion focused coping* sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi tekanan atas dua peran. Ketika mengalami suatu keadaan yang membuat subjek tertekan, mereka akan cenderung menghindar sejenak dari kesibukan atas kedua peran tersebut dan memilih untuk melakukan suatu kegiatan yang mereka sukai. Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, menurut penelitian Tianingsih (2021) *problem focused coping* dengan resiliensi mempunyai hubungan positif yang signifikan.

Hasil penelitian Haque, dkk (2022) *problem focused coping* dengan resiliensi tidak menunjukkan adanya korelasi. Pratiwi & Hirmaningsih (2016) menemukan bahwa strategi coping yang berfokus pada masalah dan berfokus pada emosi bekerja sama dan membuat orang lebih tangguh. Orang menggunakan berbagai Strategi Coping, dan tidak semuanya cocok untuk semua keadaan. Strategi Coping individu bergantung pada apa yang membuat mereka stres, yang memengaruhi ketahanan mereka (Wachs, 2006). Seperti yang ditunjukkan di atas, kehidupan ibu yang bekerja memiliki banyak segi, sehingga studi ketahanan pada wanita, khususnya ibu-ibu di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, menjadi penting. Jenis-jenis Strategi Coping yang

membuat orang lebih tangguh bervariasi menurut penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik dan penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan antara Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran Strategi Koping Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimana Gambaran Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci?
3. Apakah ada Hubungan strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melihat gambaran Strategi Koping Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.
2. Melihat gambaran Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan wawasan di bidang psikologi yang dapat digunakan oleh penelitian selanjutnya, khususnya psikologi positif terkait Hubungan Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran mengenai Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang

bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Sehingga adanya kebijakan yang tepat untuk yang bekerja dalam menghadapi peran ganda lebih agar tetap memberikan kualitas kerja yang terbaik. Selain itu juga dapat dijadikan acuan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dalam merancang kegiatan kedepannya.

2. Bagi Masyarakat Umum, Penelitian ini memberikan gambaran bagi masyarakat umum akan Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Diharapkan dari penelitian ini masyarakat dapat khususnya ibu yang bekerja dapat menjadikan acuan untuk menghadapi tekanan dalam memiliki peran ganda dengan strategi koping yang tepat.
3. Bagi Responden, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi ibu yang bekerja akan perlunya resiliensi yang berkaitan dengan stres kerja, sehingga ibu yang bekerja dapat mengontrol emosi, berperilaku lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka dan orang lain, serta dapat mengatasi masalah dengan baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja dalam menghadapi peran ganda.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah proses pembuatan penelitian ini agar lebih terarah, peneliti membuat ruang lingkup dalam penelitian ini. Penelitian ini dibuat oleh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Psikologi Universitas Jambi, sebagai syarat untuk mendapat gelar strata 1 (S1) Psikologi. Penelitian ini akan meneliti mengenai Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci.

Responden penelitian adalah Pegawai Perempuan Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci yang sudah menikah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara dan data lapangan. Sedangkan data sekunder, didapatkan dari instansi

terkait. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan studi korelasi. Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci dan berlangsung selama dua bulan, dimulai dari pengambilan data hingga analisis data.

Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Pengambilan data akan dilakukan secara langsung dengan penyebaran kuesioner skala dan juga online melalui *google form*. Analisis data dilakukan dengan melakukan analisis statistik dengan JASP. Metode pengambilan data menggunakan dua instrumen. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pertama, adalah Strategi Koping memakai skala Strategi Koping. Variabel kedua adalah Resiliensi alat ukur yang digunakan yaitu skala Resiliensi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi metode *pearson product momet*.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.2 keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jurnal/Artikel/Naskah Publikasi	Variabel	Hasil dan Kesimpulan
1.	Shaputra Agung Wahyu	Hubungan Antara Strategi Koping Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang	Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2021	- Strategi Koping - Resiliensi	hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima. Variabel strategi koping memberikan sumbangan efektif sebesar 79,3% pada variabel resiliensi, sedangkan 20,7% variabel resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
2.	Harsa Afifatur Rahmi	Hubungan Strategi Koping Dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Bekerja Di Masa Pandemi Covid-19.	Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru 2022	- Strategi Koping - Resiliensi	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara resiliensi dengan problem focused koping dan emotion focused koping. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien resiliensi dengan problem focused koping sebesar 0,461, signifikansi 0,000 dan nilai koefisien resiliensi dengan emotion focused koping sebesar 0,144 dan signifikansi 0,040. Selain itu, juga ditemukan tidak adanya perbedaan resiliensi pada kelompok yang cenderung menggunakan problem focused koping dan emotion focused koping.
3.	Sani Ummul Aiman	Strategi Koping Ditinjau Dari Spiritualitas Dan Resiliensi Pada Wanita Dewasa Awal	Jurnal Fakultas Psikologi 2019, Vol. 13, No 2, 85-95	- Strategi Koping - Spiritualitas - Resiliensi	Hasil penelitian juga menemukan bahwa spiritualitas memiliki hubungan positif yang signifikan dengan strategi koping Problem Focused Engagement (PFE) ($r = 0,394$, $p < 0,01$) dan Emotion Focused Engagement ($r = 0,105$, $p < 0,01$). Namun, spiritualitas memiliki hubungan yang signifikan tetapi negatif dengan

						strategi koping Problem Focused Disengagement (PFD) ($r = -0,230, p < 0,01$) dan Emotion Focused Disengagement (EFD) ($r = -0,117, p < 0,05$). Dan juga terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara resiliensi dengan strategi koping PFE ($r = 0,557, p < 0,01$) dan strategi koping EFE ($r = 0,194, p < 0,01$), terdapat hubungan yang signifikan dan negatif di antara resiliensi dengan strategi koping PFD ($r = -0,297, p < 0,01$) dan strategi koping EFD ($r = -0,246, p < 0,01$). Hasil analisis regresi menemukan bahwa spiritualitas dan resiliensi memberikan sumbangan efektif terhadap strategi koping wanita dewasa awal di Penang yaitu sebanyak 10,5%.
4.	Ramadhani Rahmatika Kurnia dan Amelia Laudita Frida,	Dinamika Konflik Peran Ganda dan Psychological Distress pada Wanita Karir	Jurnal Acta Psychologia, Volume 3 Nomor 2, 2021, Halaman 98-104	- -	Konflik Peran Ganda <i>Psychological Distress</i>	Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Proses terjadinya konflik peran ganda dilihat dari empat aspek, 2) Bentuk psychological distress yang terjadi berupa gejala depresi dan gejala kecemasan, 3) Dampak yang diakibatkan oleh kondisi tersebut meliputi dampak bagi individu yang bersangkutan, dampak bagi keluarga, dan dampak bagi pekerjaan, serta 4) Faktor-faktor yang dapat mengurangi terjadinya kondisi tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
5.	Fathya Putri Kamilla	Hubungan Regulasi Diri Dengan Resiliensi Pada	Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan	- -	Regulasi Diri Resiliensi	Penelitian ini melibatkan 220 orang wanita karier yang sudah menikah di Kota Pekanbaru yang dipilih menggunakan teknik <i>accidental</i>

Wanita Karier Yang Sudah Menikah Syarif Kasim Pekanbaru 2022

sampling. Alat ukur yang digunakan adalah *Connor-Davidson Resiliences Scale (CD-RISC)* versi Bahasa Indonesia dengan reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,740 dan *Short Self-Regulation Questionnaire (SSRQ)* hasil adaptasi dari Rosdiyyana (2021) dengan reliabilitas sebesar 0,735. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,610 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara regulasi diri dengan resiliensi pada wanita karier yang sudah menikah.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci, sedangkan pada Shaputra (2021) subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Rantau Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tujuan penelitian juga berbeda, pada penelitian tersebut mengetahui hubungan yang signifikan antara Strategi Koping dan resiliensi pada mahasiswa dengan tingkatan tinggi atau rendahnya strategi koping yang dimiliki sedangkan pada penelitian ini tujuannya untuk mengetahui bentuk strategi koping yang akan digunakan.

Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Harsa (2022) mengetahui Hubungan Strategi Koping dengan Resiliensi Ibu yang bekerja di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan juga berbeda penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathya (2022) subjeknya merupakan wanita yang sudah menikah di kota Pekanbaru, Penelitian ini menggunakan variabel resiliensi dan regulasi diri selain itu ada kesamaan dengan penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui resiliensi yaitu Connor-Davidson Resiliences Scale (CD-RISC). Selain itu Teknik sampling yang digunakan juga berbeda.

Adapun beberapa temuan yang diperoleh dari berbagai penelitian terdahulu mengenai Hubungan Strategi Koping dengan Resiliensi yang peneliti rangkum dari beberapa sumber diatas bahwasanya ada hubungan positif yang signifikan antara Strategi Koping dengan Resiliensi. Hal tersebut menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Beberapa hal yang telah terpapar diatas menjadi bukti keaslian dari penelitian ini serta dapat menjelaskan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan kata lain bahwa penelitian ini adalah penelitian yang asli dari hasil karya peneliti sendiri.